

**KATA SAPAAN DALAM BAHASA MINANGKABAU
DI KENAGARIAN TUIK IV KOTO MUDIK KECAMATAN BATANG KAPAS
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**FEFRIANDI RANGGA UTAMA
NIM 2008/03752**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik
IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir
Selatan.
Nama : Fefriandi Rangka Utama
NIM : 2008/03752
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, September 2012

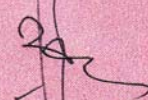
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



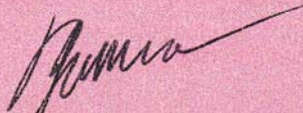
Dr. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2001

Pembimbing II,



Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 001

Ketua Jurusan,



Drs. Ngusman, M.Hum.
NIP 19661019 199203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fefriandi Rangga Utama
NIM : 2008/03752

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau
di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas
Kabupaten Pesisir Selatan**

Padang, September 2012

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Emidar, M.Pd.
2. Sekretaris : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
3. Anggota : Drs, Amril Amir, M.Pd.
4. Anggota : Zulfadhli, S.S., M. A.
5. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Fefriandi Ranga Utama. 2012. "Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan". *Skripsi*. Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan megunakan metode simak dengan teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Penganalisisan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi data yang telah terkumpul, mengklasifikasikan data berdasarkan aspek yang diteliti, mendeskripsikan data, dan merumuskan simpulan.

Hasil penelitian ini ditemukan 23 kata sapaan kekerabatan matrilineal, 32 kata sapaan kekerabatan berdasarkan perkawinan, sedangkan kata sapaanonkekerabatan ditemukan 10 kata sapaan jabatan, 8 kata sapaan agama, dan 3 kata sapaan Adat dalam bahsa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Kata sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Modik dalam hubungan matrilineal mempunyai banyak persamaan dengan kata sapaan yang digunakan dalam hubungan berdasarkan perkawinan. Kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal dan perkawinan tidak dibatasi penggunaannya terhadap kerabat saja, tetapi juga digunakan oleh masyarakat di Kenagaria Tuik IV Koto Mudik untuk menyapa orang lain diluar kerabat. Kata sapaan nonkerabatan yang meliputi kata sapaan jabatan, agama, dan adat digunakan oleh masyarakat Tuik IV Kotu Mudik tanpa membedakan umur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke Allah Swt, karena rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kata Sapaan dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk untuk memperoleh gelar serjana pendidikan di Fakultas Bahasa.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Dra. Emidar, M.Pd. selaku pembimbing I, (2) Dra. Ermawati Arief, M.Pd. selaku pembimbing II, (3) Dr. Ngusman, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Dr. Abdurrahman, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, (5) Bapak dan ibu Staf pengajar di Jurusan Bahasa Indonesia dan Daerah, dan (6) Informan dan masyarakat Kenagarian IV Koto Mudik yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data, beserta teman-teman yang seperjuangan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan seperlunya. Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Kata Sapaan	8
2. Jenis Kata Sapaan	9
3. Bentuk dan Pemakaian Kata Sapaan	10
4. Kata Sapaan Berdasarkan Kekerabatan.....	12
5. Kata Sapaan Berdasarkan Nonkekerabatan.....	15
B. Penelitian yang Relepan.....	16
C. Kerangka konseptual	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian	20
B. Data dan Sumber Data	20
C. Informan Penelitian	21
D. Instrumen Penelitian	21
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Pengbsahan Data.....	22
G. Metode dan Teknik Penganalisisan Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	24
B. Analisis Data	31
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN.....

Daftar Tabel

Tabel 1 Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keturunan Matrilineal	25
Tabel 2 Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Perkawinan	27
Tabel 3 Kata Sapaan Jabatan.....	29
Tabel 4 Kata Sapaan Agama	30
Tabel 5 Kata Sapaan Adat.....	31

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	80
Lampiran 2 Nama Informan.....	89
Lampiran 3 Data Utuh Kata Sapaan Bahasa Minangkabau	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya kepada orang lain. Oleh karena itu, dengan bahasa manusia dapat hidup dan berinteraksi dengan manusia lain. Bahasa juga berhubungan erat dengan kebudayaan, karena bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan dan dipertahankan. Sebagai bagian dari kebudayaan, bahasa merupakan bagian dari lambang dari identitas bangsa yang menjadi kebanggaan dari bangsa yang menggunakannya. Bahasa tersebut dapat berupa bahasa nasional dan bahasa daerah.

Di Indonesia, bahasa yang banyak digunakan adalah bahasa daerah. Bahasa daerah tersebut sangat bervariasi dan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan antara daerah satu dan daerah lain. Dalam berkomunikasi sehari-hari, pada umumnya masyarakat Indonesia menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah perlu mendapat perhatian khusus, karena pada zaman sekarang begitu banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Bahasa daerah perlu mendapat perhatian khusus, karena pada zaman sekarang begitu banyak yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah di antaranya kemajuan teknologi, seperti adanya radio, televisi, telepon, dan internet yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi. Bagi dunia pengetahuan kemajuan tersebut menjadi hal positif yang sangat baik, namun bagi dunia kebudayaan kemajuan itu memberikan

dampak yang besar terhadap bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari. Hal ini disebabkan masyarakat lebih cenderung meniru bahasa baru yang mereka peroleh. Mereka merasa bangga dengan bahasa baru tersebut dan menganggap bahasa daerah mereka adalah bahasa lama yang kuno. Akibatnya mereka perlahan meninggalkan bahasa asli daerah, yang tanpa mereka sadari bahasa tersebut adalah lambang kekayaan budaya daerah yang patut dilestarikan.

Salah satu bahasa yang berkembang di kawasan Indonesia adalah bahasa Minangkabau. Bahasa minangkabau dipakai sebagai bahasa pertama oleh masyarakat Minangkabau dalam komunikasi dengan menggunakan variasi yang sesuai dengan konteks budaya. Selain sebagai bahasa pertama, bahasa Minangkabau di Sumatera Barat memiliki fungsi yaitu: (1) sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat daerah dalam berkomunikasi lisan, (2) sebagai lambang kebanggaan dan perkembangan kebudayaan daerah, (3) sebagai identitas daerah Sumatera Barat dan suku bangsa Indonesia, dan (4) sebagai bahasa pengantar terbatas pada dua kelas pertama di sekolah dasar dan sekaligus dalam fungsi ini mendukung perkembangan bahasa nasional, karena mengantarkan anak-anak pada kelas dua permulaan sekolah dasar untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Kenagaria Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa pertama. Salah satu aspek bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas untuk berkomunikasi dalam kehidupa

sehari-hari adalah bahasa tutur sapa. Bahasa tutur sapa merupakan bahasa sehari-hari dalam bertegur sapa. Bahasa ini cenderung bersifat komunikatif dan digunakan oleh orang-orang yang saling mengenal atau berasal dari kelompok tutur yang sama.

Kata sapaan dalam penggunaannya dapat pula mencerminkan tingkat kesopanan berbahasa tutur atau lisan dari berbagai peristiwa tutur, misalnya dalam menyapa, menegur, atau memanggil lawan tutur. Seseorang yang tidak tepat memakai kata sapaan untuk menyapa orang lain, terutama menyapa orang yang lebih tua maka orang tersebut dianggap kurang beradab atau kurang sopan. Selain itu, kesalahan penggunaan kata sapaan dalam pemakaiannya dapat mengarah terjadinya salah paham atau konflik antara penyapa dengan orang yang disapa.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik pada umumnya memiliki kesamaan dengan kata sapaan daerah lain di Sumatera Barat. Namun ada beberapa perbedaan atau ciri-ciri khas yang berbeda dengan kata sapaan di daerah lain di Sumatera Barat. Di daerah lain misalnya kata sapaan *unang* atau *uniang* digunakan untuk menyapa kakak perempuan, sedangkan di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik digunakan kata sapaan *uni*.

Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas mempunyai wilayah yang cukup luas. Kenagarian ini tidak hanya didiami oleh penduduk asli tetapi juga didiami oleh penduduk dari daerah lain Jawa, Aceh, Medan atau daerah lain di Sumatera Barat. Dengan masuknya penduduk lain di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik ini tentunya berdampak pada perkembangan bahasa Minangkabau. Salah satu aspek bahasa Minangkabau yang mendapat pengaruh

dari daerah lain adalah terlihat dari penggunaan bahasa tutur sapa, misalnya kata sapaan untuk menyapa saudara ibu yang laki-laki adalah *uwan, mamak*, dan *uncu* tetapi pada sebagian masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik menggunakan kata sapaan *om*, dan juga untuk menyapa saudara ibu yang perempuan seharusnya *mak tuo* namun ada sebagian masyarakat di Kenegarian Tuik IV Koto Mudik menggunakan kata sapaan *tante*. Ini merupakan sala satu bentuk pengaru penggunaan kata sapaan dari daerah lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa pengaruh globalisasi dan mobilitas sosial yang semakin tinggi serta penyebaran media masa ke pelosok-pelosok daerah seperti televisi, radio atau yang lebih maraknya saat ini yaitu internet turut mempengaruhi penggunaan kata sapaan Minangkabau di Tuik IV Koto Mudik. Oleh karena itu penggunaan kata sapaan di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik harus didokumentasikan sehingga kata sapaan tersebut lestari oleh generasi yang akan datang serta penduduk dari daerah lain mengetahui kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan matrilineal dan perkawinan serta kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenegarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimanakah bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan matrilineal dan perkawinan serta kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimanakah bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan matrilineal dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan? (2) bagaimanakah bentuk pemakaian kata sapaan kekerabatan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan? (3) bagaimanakah bentuk dan pemakaian kata sapaan nonkekerabatan, yang meliputi kata sapaan adat, kata sapaan agama, dan kata sapaan jabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan

matrilinial dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik, (2) mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik, dan (3) mendeskripsikan bentuk dan pemakaian kata sapaan nonkekerabatan, yang meliputi kata sapaan Adat, kata sapaan Agama, dan kata sapaan Jabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut: (1) pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya pembinaan dan pengembangan bahasa di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, (2) pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan bahan perkembangan ilmu bahasa dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti berikutnya, (3) pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengenal tentang bahasa Minangkabau yang ada di Kenagarian.

G. Defenisi Operasional

1. Kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyebut atau menegur orang yang diajak bicara dalam berkomunikasi agar terjadi komunikasi yang akrab antara penyapa dengan orang yang disapa.
2. Kekerabatan adalah unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Bentuk kata sapaan yang digunakan masyarakat Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dalam hubungan kekerabatan berdasarkan keturunan matrilineal ditemukan 23 kata sapaan tersebut adalah *Unyang, Gaek, Amak, Gaek Tuo, Gaek Mudo, Angku, Uncu, Ibu, One, Etek, Mak Tuo, Uwan, Mamak, Uncu, Uni, Onang, Sebut Nama, Adiak, Supiak, Uda, Buyuang, Anak*. Berdasarkan tali kekerabatan masyarakat Minangkabau, kata sapaan kekerabatan berdasarkan keketurunan matrilineal termasuk kata sapaan yang digunakan dalam hubungan tali kekerabatan mamak-kemanakan dan *suku-sako*.

Bentuk kata sapaan bahasa Minangkabau yang digunakan masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dalam hubungan kekerabatan berdasarkan perkawinan ditemukan 32 kata sapaan. Kata sapaan tersebut yaitu *Gaek, Amak, Abak, Ayah Gaek, Mak Tuo, Etek, Pakwo, Pak Tuo, Apak, Uda, Sebut Nama, Adiak, Uni, Unang, Onang, Ibu, One, Anak*. Sesuai dengan tali kekerabatan dalam masyarakat minangkabau, kata sapaan kekerabatan berdasarkan perkawinan ini merupakan kata sapaan yang digunakan dalam hubungan kekerabatan Induak bako-Anak Pisang dan Sumando-Pasumandan.

Bentuk kata sapaan diatas masih digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir

Selatan dalam berkomunikasi sehari-hari, tetapi ada sebagian kecil dari bentuk kata sapaan tersebut sudah jarang ditemui pemakaiannya dalam kehidupan masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Kata sapaan yang digunakan dalam hubungan kekerabatan berdasarkan keturunan matrilineal dan perkawinan ini tidak dibatasi penggunaannya pada kerabat saja, tetapi juga dapat digunakan untuk menyapa orang lain diluar kerabat.

Bentuk kata sapaan jabatan dalam bahasa Minangkabau yang digunakan Masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan 10 kata sapaan yaitu *Kapalo Kampuang, Pak Camat, Pak Bupati, Pak Gubernur, Pak Kapalo, Buk Kapalo, Pak Doctor, Buk Doktor, Buk Bidan, Pak polisi, Pak Dukun, Pak Wali*. Kata sapaan agama yang digunakan masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan 8 kata sapaan yaitu *ustadz, pak penghulu, buya, bilal, khatib, angku kali, pak aji, garim*. Kata sapaan adat dalam bahasa Minangkabau ditemukan 3 kata sapaan yaitu, *pak penghulu, pak datuak, pak panungkek*.

Dilingkungan nonformal kata sapaan yang digunakan oleh seseorang untuk menyapa kerabatnya yang mempunyai gelar adat, agama, dan jabatan digunakan kata sapaan kekerabatan sesuai dengan status yang disapa.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran Budaya Alam Minangkabau khususnya di tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Salah satu diantaranya, di tingkat SMP pada kelas VII semester 2. Standar Kompetensi (SK) yang termuat di dalamnya adalah Mengenal dan Memahami Sistem Kekerabatan Minangkabau. Adapun Kompetensi Dasarnya (KD) adalah Sistem Kekerabatan di Minangkabau dengan Indikator sebagai berikut: 1) Siswa dapat menyebutkan system kekerabatan di Minangkabau, 2) Siswa mampu membedakan macam-macam hubungan kekerabatan, 3) Siswa dapat membedakan dua bentuk kekerabatan di Minangkabau, 4) Siswa dapat menjelaskan pengertian kekerabatan Matrilineal, dan 5) Siswa mampu menyebutkan pengertian keluarga inti.

C. Saran

Dari penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran yang berhubungan dengan sapaan kekerabatan dan non kekerabatan di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Saran-saran yang diberikan untuk penelitian ini akan sangat berharga, terutama bagi pembaca dan masyarakat yang mempunyai minat dan kesadaran akan pentingnya bahasa daerah bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa daerah sebagai aset negara, hendaknya dipelihara dengan baik, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk meneliti dan kata sapaan di daerah-daerah yang tersebar luas begitu besar terhadap perkembangan bahasa daerah.

KEPUSTAKAAN

- Aswati, Rita. 2002. "Bentuk Kata Sapaan Minangkabau Kenagarian Taeh". Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Alsobri. 2006. "Kata sapaan Bahasa Melayu Jambi Diaek Bugo di Kecamatan Rantau Pandan Suatu Studi Kasus". Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Ayub, Asni dkk. 1984. *Sisitem Sapaan Bahsa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Koendjaraningrat. 1990. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Lestari, Widya. 2000. "Pemakaian Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Palayangan". Skripsi. Padang: FBS UNP.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Navis, AA. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Tempit.
- Pateda, mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Widowati, Siska. 2007. "Pemakaian Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai". Skripsi. Padang: FBS UNP.